

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume V, Nomor 01, Mei – Oktober 2020

Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penulis : Dasep Suryanto

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume V, Nomor 01, Mei – Oktober 2020

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dasep Suryanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi
Email: dasep.suryanto@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Efficiency and Effectiveness of Working Capital Use on Increasing the Profitability of Manufacturing Companies Listed on the IDX, with a supervisor Mr. Adriansyah, SE., M.Sc. The object of this study is 46 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method uses the documentation method with secondary data sources in the form of company financial statement data for 5 years, from 2013 to 2017. The analytical method used is quantitative analysis, which uses multiple linear regression analysis and uses the tools of the computer statistical product program and Service Solutions (SPSS) version 20. From this study it can be seen that the efficiency and effectiveness of working capital have a significant positive effect on increasing profitability (ROI) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *Working capital, Profitability, Efficiency, Effectiveness*

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, dengan pembimbing Bapak Adriansyah, SE., M.Si. Objek studi penelitian ini adalah 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan alat bantu program computer Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa efisiensi dan efektivitas modal kerja memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (ROI) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : *Modal kerja, Profitabilitas, Efisiensi, Efektivitas*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak begitu stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan mereka. Hal ini sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan. Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan yaitu modal kerja. Modal kerja bersifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktiva perusahaan, serta modal kerja juga memiliki tiga komponen penting, yaitu kas, piutang dan persediaan (Esra et al, 2002). Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stakeholder salah satunya adalah bagaimana mencapai keuntungan (profit). Pada umumnya setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi, yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang/jasa tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba (Harahap, 2004), kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dalam periode tertentu disebut dengan istilah Profitabilitas.

Efektivitas profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas (Sutrisno, 2003). Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Pemilik perusahaan, kreditur, dan emiten merupakan pihak yang berkepentingan dengan profitabilitas. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja manajemen perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan (Sutrisno, 2003). Apabila prestasi keuangan perusahaan semakin baik, maka dapat menarik minat kreditur untuk memberikan kredit dan emiten untuk menerbitkan surat berharga kepada perusahaan tersebut yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Modal kerja atau working capital merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir 2005). Menurut Helfert (2005) manajemen berkepentingan ganda dalam menganalisa modal kerja yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan dana perusahaan. Manajemen modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan, dimana kebanyakan kepailitan timbul karena lemahnya kebijaksanaan dan keputusan dalam penggunaan modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai bentuk investasi perusahaan berupa uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang merupakan sumber pendanaan untuk aktiva lancar, yang kemudian dikurangi dengan kewajiban lancar (Westondan Copeland, 2010). Dengan demikian, modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancer yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun (Sundjaja dan Barlian, 2003).

Efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan sebuah konsep perhitungan ratio antara keluaran (output) dan masukan (input) menurut Drucker (2004), karena organisasi dikehendaki berjalan lancar dalam mencapai tujuannya, maka harus diusahakan penghematan di satu pihak dan peningkatan produktivitas

dilain pihak. Suatu tindakan dapat disebut efisien apabila mencapai hasil yang maksimal dengan usaha tertentu yang diberikan. Atau apabila mencapai suatu tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin diberikan. Miranda (2003) menyatakan bahwa efisiensi adalah prediksi keluaran / output pada biaya minimum, atau merupakan rasio antara kuantitas sumber yang digunakan dengan keluaran yang dikirim. Sedangkan menurut Gie (2003) Efisiensi adalah satu pengertian tentang perhubungan optimal antara pendapatan dan pengeluaran, bekerja keras dan hasil-hasilnya, modal dan keuntungan, biaya dan kenikmatan, yang ada kalanya juga disamakan dengan ketepatan atau dapat juga dirumuskan sebagai perbandingan terbaik antara pengeluaran dan penghasilan, antara suatu usaha kerja dengan hasilnya.

Secara umum efektifitas adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang terlebih dahulu telah ditentukan. Menurut Siagian (2002) efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin mendekati tingkat efektifitasnya. Sedangkan menurut Abdurahmad (2008) Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat padawaktunya dan menurut beberapa ahli lain menyimpulkan bahwa efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran/seharusnya (OA) dengan Output realisasi atau sesungguhnya (OS).

Profitabilitas menurut Munawir (2002) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan / asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets). Untuk kelangsungan hidup usaha, maka suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari para kreditur, pihak pemilik dan pihak manajemen perusahaan akan selalu berusaha dalam meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sementara itu, Sutojo (2000) secara tersirat mengungkapkan pengertian dan pentingnya profitabilitas bagi perusahaan dengan menyebutkan bahwa operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa kemasa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai. Dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai, manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta parainvestor yang berminat membeli saham baru. Disamping itu, perusahaan juga dapat membina kepercayaan para kreditur untuk menyediakan fasilitas pinjaman yang dibutuhkan. Sedangkan Machfoedz (2005) mengemukakan profitabilitas atau profitability adalah keuntungan atau tingkat laba yang diperoleh perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data primer dikumpulkan dari para responden dan informan.

Data primer yang dikumpulkan terdiri dari:

- Gambaran Efisiensi dan Efektifitas di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Pengaruh Efisiensi dan Efektifitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data sekunder dikumpulkan dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan keperluan data untuk penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari:

- Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Gambaran umum Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) yaitu "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 147 perusahaan.

Sampel adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mana meneliti sebagain elemen-elemen tertentu suatu populasi. Menurut Syahron (2011), Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi itu. Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2014–2018)
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun selama periode penelitian (2014 –2018)
3. Perusahaan membagikan deviden minimal 1 tahun
4. Laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah
5. Perusahaan mendapatkan laba bersih selama tahun penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Menurut Ghazali (2009) caranya *normal probability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Adapun kriteria sebagai berikut: a). Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b). Jika data menyebar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, bisa juga dilihat dari nilai Asymp. Sig Harus lebih besar dari 0,05 baru dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2009) cara medeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut: a). Besarnya variabel *Inflation Factor/VIF*, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai VIF 10. b). Besarnya *Tolerance*, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Sebagai contoh adalah pengaruh antara tingkat inflasi bulanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data tingkat inflasi pada bulan tertentu, katakanlah bulan Februari, akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi bulan Januari. Berarti terdapat gangguan autokorelasi pada model tersebut. Contoh lain, pengeluaran rutin dalam suatu rumah tangga. Ketika pada bulan Januari suatu keluarga mengeluarkan belanja bulanan yang relatif tinggi, maka tanpa ada pengaruh dari apapun, pengeluaran pada bulan Februari akan rendah (Ghazali:2006)

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada *data time series* (urutan waktu) tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada

penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji dengan *Run Test* dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan *variable lag* dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1 (Ghazali:2006).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Hasan (2008), regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel. Istilah regresi yang berarti ramalan atau taksiran. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Konsep dasar regresi berkaitan dengan upaya menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis regresi dapat meramal atau memperkirakan nilai variabel bebas lebih akurat.

5. Persamaan Regresi

Menurut Sugiono (2010) persamaan regresi linear berganda yang umum digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X1 = Efisiensi Modal Kerja
- X2 = Efektivitas Modal Kerja
- a = Konstanta
- b_{1,2} = Koefisien Regresi
- e = Variabel pengganggu

6. Pengujian Hipotesis

a. Analisa Determinasi

Uji R² Untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen uji yang digunakan adalah uji R². Nilai R² berada di antara 0 dan 1. Jika R² mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan dengan baik variabel dependennya. Akan tetapi, bila R² mendekati 0 ini berarti variabel independen mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Namun di sisi lain nilai R² mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut adalah R² bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu harus menggunakan nilai Adjusted R².

b. Uji T (T Test)

Uji T dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien korelasi antara variabel X Dan Y, dengan rumus (Ghozali, 2005) :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

r = besarnya korelasi

n = jumlah data

Dari hasil yang diperoleh melalui perhitungan akan dibandingkan dengan T tabel dengan kriteria :

- Jika t hitung ≤ t tabel, maka koefisien tidak signifikan, hipotesis ditolak
- Jika t hitung ≥ t tabel, maka koefisien korelasi signifikan, hipotesis diterima. Tingkat kepercayaan α = 0,05

c. Uji F (F Test)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghozali (2009: 84) "uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat". Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 terhadap Y secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji F. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut: a) Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen b) Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk melihat tingkat kenormalan suatu data perlu dilakukan uji normalitas dari data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Ghazali (2016) menyatakan dimana prinsip dari normalitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas Asymp.Sig (2-tailed). Jika probabilitas Asymp.Sig (2-tailed) $> \alpha$, maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Alpha	Asymp. Sig	Keterangan
1	Profitabilitas (Y)	0,05	0,110	Normal
2	Efisiensi (X1)	0,05	0,536	Normal
3	Efektifitas (X2)	0,05	0,102	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1. pengujian normalitas terhadap ketiga variabel, ternyata nilai Asymp.Sig ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Untuk variabel profitabilitas nilai Asymp.Sig sebesar 0,110, ini berarti $0,110 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas datanya terdistribusi secara normal. Begitu pula dengan variabel efisiensi nilai Asymp.Sig sebesar ($0,536 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi datanya terdistribusi secara normal. Untuk variabel efektifitas nilai Asymp.Sig sebesar 0,102 ini berarti $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektifitas juga berdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel juga berdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya karena data sudah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan satu sama lainnya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sikap (X1)	.306	3.268
Pengetahuan (X2)	.599	1.670

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2020

Berdasarkan hasil olahan data sebagaimana terlihat pada di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Dengan demikian analisis selanjutnya dapat dilakukan karena uji multikolinearitas sudah memenuhi syarat.

c. Uji Autokorelasi

Selanjutnya hasil uji autokorelasi dengan alat bantu statistik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.668	.646	2.36231	1.311

a. Predictors: (Constant), efisiensi, efektifitas

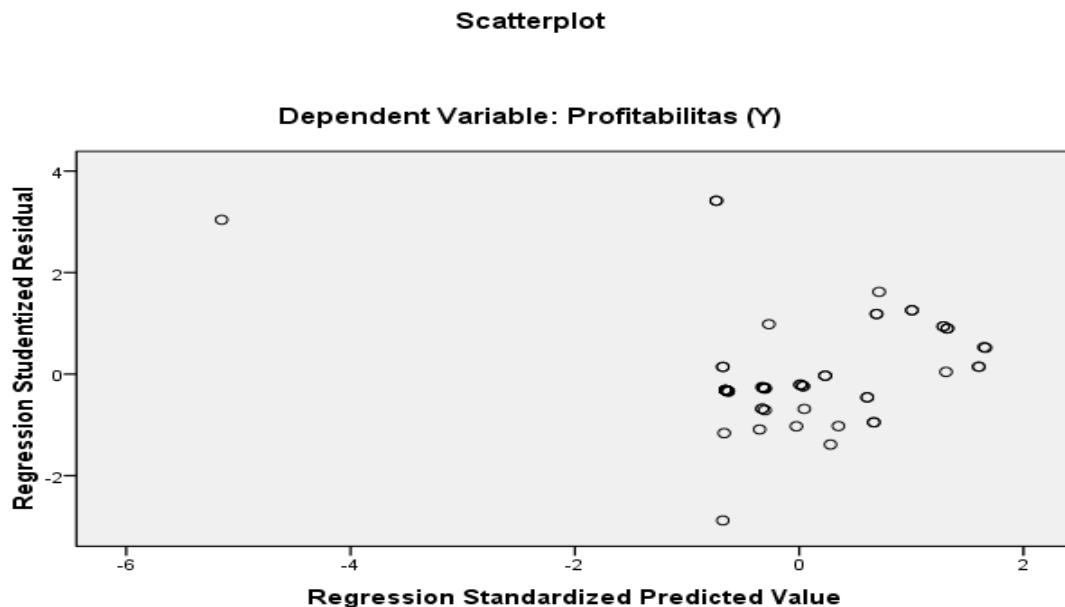
b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Tahun 2020

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW Hitung) sebesar 1.311. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada di antara -2 dan 2 yakni $-2 < 1.311 < 2$, maka ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi dapat terpenuhi dan data dapat dianalisa lebih lanjut dengan regresi linear berganda.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Jika titik titik yang ada pada kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Scatterplot

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat dengan jelas bahwa titik-titik yang ada pada kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh efisiensi (X_1) dan efektivitas (X_2) terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (Y) dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linear berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil uji analisis regresi linear berganda seperti dijelaskan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	170.710	24.300		7.025	.000
	Efisiensi (X_1)	.226	.069	.024	2.382	.023
	Efektifitas (X_2)	.184	.087	.133	2.106	.036

1. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan Primer 2020

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Koefisien konstanta (a) sebesar 170.170 satuan Nilai konstanta yang positif ini menunjukkan bahwa apabila efisiensi (X_1) dan efektivitas (X_2) nilainya nol maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia dari perusahaan sudah ada sebesar 170.710 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi efisiensi (X_1) adalah sebesar 0.226 satuan Koefisien regresi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, artinya apabila variable efisiensi modal kerja meningkat sebesar satu satuan maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia juga akan meningkat sebesar 0.226 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi efektivitas(X_2) adalah sebesar 0.184satuan Artinya variable efektivitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang

terdaftardi Bursa Efek Indonesia.Apabilavariabelefektivitasmeningkat satu satuan maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftardi Bursa Efek Indonesiajuga akan meningkat sebesar 0.184satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, digunakan beberapa cara pengujian yaitu :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat nilai signifikan dari suatu variabel yang diteliti secara satu per satu. Merujuk pada tabel 1. Sebelumnya dapat kita lihat hasil penghitungan uji t tersebut. Dari hasil uji t pada tabel 1. tersebut dapat di jelaskan bahwa dari variabel independen yang di uji dengan uji t terlihat nilainya sebesar 2,382 satuan yaitu efisiensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikansi dari variabel efisiensi sebesar 0,023 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang di tetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu H0 ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis H1yang di ajukan diduga efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kemudian variabel kedua dengan nilai t hitung sebesar 2,106 yaitu efektivitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel efektivitas (X2) yaitu sebesar 0,036 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesa yang diajukan H2 diduga efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama -sama diperlihatkan pada Tabel 5. :

Tabel 5. Uji F secara simultan

Model		Sum of Squares	df		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4813.727		2	152406.864	12.248	.008 ^a
	Residual	1.6817		248	67785.659		
	Total	1.7127		250			

Sumber : Data Olahan Primer 2020

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel diatas dapat diketahui bahwauji signifikan F didapatkan nilai F sebesar 12,248 dengan signifikansi 0,008. Karena signifikansinya lebih kecil dari 710,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel efisiensi dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y). Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga efisiensi dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel yang penulis teliti secara keseluruhan terhadap variabel terikat, dan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.668	.646	2.36231	1.311

a. Predictors: (Constant), efisiensi, efektifitas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,668 artinya kontribusi dari variabel efisiensi dan efektifitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 66,8 % artinya efisiensi dan efektifitas dapat dijelaskan sebesar 66,8 % terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan sisanya 33,2 % lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data dengan analisis regresi linear berganda bahwa variabel efisiensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya apabila efisiensi ditingkatkan terus maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif.

Semakin baik efisiensi yang diterapkan pada perusahaan maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat, untuk itu diharapkan bagi pihak perusahaan agar selalu meningkatkan efisiensi yang ada di perusahaan demi untuk peningkatan Profitabilitas pada perusahaan dengan cepat dan akan memperoleh profit yang maksimal sehingga nantinya berguna untuk pengembangan perusahaan kedepan agar lebih baik lagi.

Kemudian variabel kedua yang penulis teliti adalah efektivitas. Efektivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya apabila efektivitas ini ditingkatkan terus maka Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin baik efektivitas yang ada di perusahaan maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin meningkat sehingga peningkatan Profit ini tergantung dengan efektivitas perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama di atas, ditemukan bahwa efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan. Hal ini terlihat dari uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai signifikansi dari uji t dibawah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu diduga efisiensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian hipotesis kedua efektivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi dibawah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu diduga efektivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian efisiensi dan efektivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya apabila efisiensi dan efektivitas secara bersama-sama meningkat maka Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan karena nilai signifikan yang lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan sehingga hipotesis ketiga yang di ajukan dalam penelitian ini juga dapat diterima dengan tingkat kebenaran yang tinggi yaitu diduga efisiensi dan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil koefisien determinan yang diperoleh dapat dilihat bahwa variabel efisiensi dan efektivitas memberikan kontribusi yang besar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai analisis efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara parsial efisiensi modal kerja dengan indikator perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Secara parsial efektivitas modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Efisiensi dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Saran

Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih lanjut lagi yaitu sebagai berikut:

Saran terhadap efisiensi modal kerja:

- a. Agar setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur lebih memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar dengan sebaik-baiknya sehingga tingkat pengembalian investasi adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan.
- b. Meminimalkan pengeluaran terhadap biaya modal dalam jangka panjang yang digunakan untuk membayai aktiva lancar.
- c. Manajemen perusahaan memberikan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Saran terhadap efektivitas modal kerja:

- a. Diharapkan agar semua perusahaan manufaktur memperhatikan tentang pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan, karena dengan kualitas SDM yang baik sangat menunjang agar tujuan perusahaan dapat tercapai.
- b. Agar dalam melakukan penyusunan dan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran atau budgeting perusahaan lebih dikontrol.
- c. Agar mempersiapkan manajemen persediaan bahan baku produksi yang efektif sehingga tidak terjadi penumpukan bahan baku yang akan menimbulkan biaya baru yaitu biaya perawatan, dan hal ini akan membuat perusahaan tidak efisien dalam mengelola sumber dana yang menyebabkan tujuan akhir perusahaan tidak terpenuhi seperti yang dijangkakan.
- d. Diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan penerapan *standard operating procedure* (SOP) keuangan dan operasional, melalui pengawasan dan penerapan manajemen perusahaan yang handal.
- e. Sebaiknya metode pembayaran ke supplier dengan menggunakan sistem kredit (account payable), dan diupayakan dana pembayarannya bersumber dari hasil penjualan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Faisal. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UMM Press
- Ambarwati, Sri Dewi Ari, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aryani, Roma. 2012. *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics. Tbk*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Dian, I Made et.al. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Udayana, Bali.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Drucker, Peter F. 2004. *The Practice of Management*. New York: Harper & Row
- Esra dan Apriweni, 2002. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii
- Fathoni, Abdurahmat. 2003. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Adi Mahasatya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gie, The Liang. 2000., *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*, Yogyakarta: PANDUAN
- Harahap, Sofyan Syafriz. 2005. *Teori Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada
_____, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Helfert, Erich A. 2005. *Teknik Analisa Keuangan*. Cetakan Ketujuh, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Husnan, Suad, 2012. *Management Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi keempat, cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- Ismanto, Alfian Lisdias, 2013, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ismiati, Nike et.al, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Jember
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencan prenada media group
_____, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Macfoedz, Mahmud. 2005. *Pengantar pemasaran Modern*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn,
- Miranda, Widjaja Tunggal. 2003. *Istilah Penting Manajemen Mutu*. Jakarta: Penerbit Harvindo,
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Yadnyawati, Ni Made, 2015. *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametik dan Non Parametik dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.,

Putra, Lutfi Jaya, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Universitas Gunadarma.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke empat, Cetakan ke sebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Situs www.idx.co.id 2016. *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Sondang P. Siagian. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta

Sutojo, Siswanto. 2000. *Mengenali Arti dan Neraca Perusahaan*. Yogyakarta: Andi

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Syafri, Sofyan Harahap, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syam, Azlan. 2013. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Tunggal, Amin Widjaja, 2000, *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta

Usman, Husaini. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara,

Verawati, Venti Linda, et al. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Textil*. STIE Indonesia Surabaya.

Weston, Fred and Thomas E. Copeland, 2010, *Manajemen Keuangan Jilid 2*.